

Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penggunaan E-Filing

Rina¹, Joelianti Dwi Supraptiningsih², Siti Nuridah³

^{1,2,3} Universitas Pertiwi

e-mail: 18110111@pertiwi.ac.id¹, joelianti@pertiwi.ac.id²,
siti.nuridah@pertiwi.ac.id³

Abstrak

Tidak dapat disangkal bahwa salah satu penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak adalah karena perkembangan pesat teknologi informasi. Implementasi internet, *electronic commerce*, *electronic data interchange*, *virtual office*, *telemedicine*, intranet, dan lain sebagainya telah menerobos batas-batas fisik antar negara. Penggabungan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi telah menghasilkan suatu revolusi di bidang sistem informasi. Data atau informasi yang pada jaman dahulu harus memakan waktu berhari-hari untuk diolah sebelum dikirimkan ke sisi lain di dunia, saat ini dapat dilakukan dalam hitungan detik. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di kalangan buruh Kota Jakarta dan Kabupaten Bogor yang menggunakan layanan *e-filing* dalam melaporkan SPT pribadinya. Berdasarkan pada peroleh hasil riset yang telah dilakukan, maka dipetik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan memiliki kontribusi pengaruh yang bersifat positif terhadap penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak di Kota Jakarta dan Kabupaten Bogor. Sedangkan kesiapan teknologi informasi wajib pajak tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak di Kota Jakarta dan Kabupaten Bogor.

Kata kunci: *Persepsi Kemudahan dan Kesiapan Teknologi*

Abstract

It cannot be denied that one of the main causes of the era of globalization which is arriving faster than everyone expected is the rapid development of information technology. The implementation of the internet, electronic commerce, electronic data interchange, virtual office, telemedicine, intranet, and so on has penetrated physical boundaries between countries. The combination of computer technology and telecommunications has resulted in a revolution in the field of information systems. Data or information that in the past would have taken days to be processed before being sent to the other side of the world, can now be done in a matter of seconds. This research method uses quantitative methods. The sample in this study was individual taxpayers among workers in the City of Jakarta and

Bogor Regency who used e-filing services to report their personal SPT. Based on the results of the research that has been carried out, the conclusion is drawn that the perception of convenience has a positive influence on the use of e-filing among taxpayers in the city of Jakarta and Bogor Regency. Meanwhile, taxpayers' information technology readiness has no influence on the use of e-filing among taxpayers in Jakarta City and Bogor Regency.

Keywords: *Perception of Ease and Technology Readiness*

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa salah satu penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak adalah karena perkembangan pesat teknologi informasi. Implementasi internet, *electronic commerce*, *electronic data interchange*, *virtual office*, *telemedicine*, intranet, dan lain sebagainya telah menerobos batas-batas fisik antar negara. Penggabungan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi telah menghasilkan suatu revolusi di bidang sistem informasi. Data atau informasi yang pada jaman dahulu harus memakan waktu berhari-hari untuk diolah sebelum dikirimkan ke sisi lain di dunia, saat ini dapat dilakukan dalam hitungan detik. Tidak berlebihan jika salah satu pakar IBM menganalogikannya dengan perkembangan otomotif sebagai berikut: "seandainya dunia otomotif mengalami kemajuan sepesat teknologi informasi, saat ini telah dapat diproduksi sebuah mobil berbahan bakar solar, yang dapat dipacu hingga kecepatan maximum 10,000 km/jam, dengan harga beli hanya sekitar 1 dolar Amerika!".

Sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Sistem terdiri dari kumpulan berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai satu tujuan, kemudian informasi menjadi kumpulan data yang diolah sedemikian rupa di dalam sistem tersebut sehingga lebih mudah dipahami. Sistem informasi dimanfaatkan oleh perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan informasi. Diharapkan proses dalam menghadirkan informasi tersebut lebih efisien. Tidak heran jika untuk menghadirkan informasi tersebut, sistem informasi harusnya relevan, tepat waktu, dan akurat. Sistem informasi dibangun berdasarkan adanya masalah demi memberikan solusi alternatif dan memilih solusi tersebut serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Sistem informasi perpajakan berhubungan dengan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan pajak. Bisa dikatakan (meski perlu adanya pengkajian ulang) jika sistem informasi perpajakan erat kaitannya dengan reformasi perpajakan. Reformasi perpajakan merupakan perubahan sistem perpajakan yang menyeluruh, termasuk pembenahan administrasi perpajakan, perbaikan regulasi, dan peningkatan basis perpajakan. Di Indonesia sendiri reformasi perpajakan dimulai sejak tahun 1983 lewat serangkaian undang-undang yang mengatur tentang tata cara perpajakan serta pajak-pajak lainnya. Baru di sekitar akhir 90-an dan awal 2000-an, reformasi perpajakan menyentuh sistem informasi perpajakan dengan mengaplikasikan teknologi informasi di dalamnya. Berkaca dari tujuan sistem informasi untuk menghasilkan informasi, maka sistem informasi perpajakan bisa menghasilkan informasi mengenai perpajakan yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Mengingat masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia,

wajib pajak dihadapkan dengan kemudahan melalui sistem informasi perpajakan dalam mengolah data yang sesuai dengan kebutuhannya.

E-filing berperan penting untuk meminimalisir kecurangan data, memotong biaya serta waktu Wajib Pajak selama proses pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara tepat waktu dan benar. Sudah diberikan sistem yang memudahkan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dapat meningkatkan penggunaan *e-filing*, selain itu untuk perpindahan penyampaian dan pelaporan dari manual ke e-spt dapat memudahkan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam mengelola pajak.

Persepsi kesiapan teknologi informasi juga menjadi penentu suatu sistem dapat diterima. Menurut Desmayanti (2012) “Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-filing*, kesiapan teknologi informasi juga berhubungan dengan kemajuan pola pikir individu.” Dapat disimpulkan semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut karena mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Tabel 1. Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT Tahun 2016-2020

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016
Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT	17,524,294	16,862,466	16,201,534	15,410,399	18,950,301
a. Orang Pribadi Karyawan	14,172,999	13,819,918	13,748,881	13,446,068	16,817,086
b. Orang Pribadi Non-karyawan	3,351,295	3,042,548	2,452,653	1,964,331	2,133,215
SPT Tahunan PPh	13,863,378	12,430,688	11,697,090	11,273,779	11,542,995
a. Orang Pribadi Karyawan	12,105,833	10,120,426	9,875,321	10,065,056	10,607,940
b. Orang Pribadi Non-karyawan	1,757,545	2,310,262	1,821,769	1,208,723	935,055
Rasio Kepatuhan	79.11%	73.72%	72.20%	73.16%	60.91%
a. Orang Pribadi Karyawan	85.41%	73.23%	71.83%	74.86%	63.08%
b. Orang Pribadi Non-karyawan	52.44%	75.93%	74.28%	61.53%	43.83%

Sumber : Laporan Tahunan 2020 DJP

Berdasarkan tabel diatas menurut Laporan Tahunan DJP tahun 2020. Jumlah Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT tahun 2020 sebanyak 17.524.294. Diantaranya terdapat 14.172.999 Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan dan 3.351.295 Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan. Berdasarkan data dari Laporan Tahunan DJP tahun 2020, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi sebanyak 17.524.294, tetapi hanya terdapat 13.863.378 Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah melaporkan pajaknya. Jadi, dapat disimpulkan terdapat 3.660.916 Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak melaporkan pajaknya pada tahun 2020.

Banyaknya resiko yang ditimbulkan oleh pandemi *Covid-19* mengharuskan masyarakat sebisa mungkin untuk berada di rumah dan menjauhi diri dari keramaian. Banyak aktivitas masyarakat yang terhambat karena adanya pandemi *Covid-19* salah satunya adalah Pelaporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi. Walaupun Direktorat Jendral Pajak telah membuat sistem *e-filing* untuk memudahkan masyarakat dalam pelaporan pajak akan tetapi masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar tidak melaporkan

pajaknya. Penggunaan sistem *e-filing* seharusnya dapat memudahkan Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya. Namun, banyak orang yang menyikapi sistem ini cukup sulit digunakan. Hal tersebut yang membuat pengguna sistem datang ke kantor pajak terdekat untuk meminta bantuan. Sikap negatif dari individu muncul karena butanya menggunakan sistem *e-filing* dan sistem pendukung yaitu email. Hal tersebut membuat individu langsung menggambarkan bahwa sistem tersebut rumit dan sulit digunakan padahal belum mencobanya. Wajib pajak akan enggan menggunakan *e-filing* jika mereka merasa bahwa *e-filing* tidak mudah untuk digunakan, dan sebaliknya jika sistem *e-filing* dirasa lebih mudah untuk digunakan maka Wajib Pajak akan selalu menggunakan *e-filing* dalam pelaporan pajaknya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas mengenai kurangnya minat Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing* dalam pelaporan pajaknya, maka penulis akan membahas mengenai persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel bebas dan penggunaan *e-filing* sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vanessa Livia (2019) dan Wulan Artha Ningsih (2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*. Akan tetapi hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ety Purnama (2016) yang menyatakan bahwa kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak Orang Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-Filing*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Jakarta dan Kabupaten Bogor. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi kalangan buruh di Kota Jakarta dan Kabupaten Bogor yang menggunakan *e-filing* dalam melaporkan SPT pribadinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling. Sampel didapat sebanyak 140 orang/responden. Analisis data penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen, maka harus diuji terlebih dahulu. Berikut adalah hasil uji validitas untuk masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini:

a. Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

Berdasarkan uji validitas dengan indikator yang sudah ditentukan, diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan Dikalangan Buruh Kota Jakarta

Variabel	r tabel	r hitung	Kriteria
X1.1	0,198	0,864	Valid
X1.2	0,198	0,816	Valid
X1.3	0,198	0,865	Valid
X1.4	0,198	0,812	Valid
X1.5	0,198	0,721	Valid
X1.6	0,198	0,800	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat nilai yang diperoleh dari semua pernyataan menunjukkan bahwa dari r hitung yang terdiri 6 pernyataan lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner berdasarkan variabel persepsi kemudahan dikalangan buruh kota jakarta dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan Dikalangan Buruh Kab. Bogor

Variabel	r table	r hitung	Kriteria
X1.1	0,198	0,698	Valid
X1.2	0,198	0,737	Valid
X1.3	0,198	0,825	Valid
X1.4	0,198	0,791	Valid
X1.5	0,198	0,830	Valid
X1.6	0,198	0,743	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat nilai yang diperoleh dari semua pernyataan menunjukkan bahwa dari r hitung yang terdiri 6 pernyataan lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner berdasarkan variabel persepsi kemudahan dikalangan buruh kab. bogor dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Variabel Kesiapan Teknologi Informasi

Berdasarkan uji validitas dengan indikator yang sudah ditentukan, diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Teknologi Informasi Dikalangan Buruh Kota Jakarta

Variabel	r table	r hitung	Kriteria
X2.1	0,198	0,819	Valid
X2.2	0,198	0,829	Valid
X2.3	0,198	0,806	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat nilai yang diperoleh dari semua pernyataan menunjukkan bahwa dari r hitung yang terdiri 3 pernyataan lebih

besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner berdasarkan variabel kesiapan teknologi informasi dikalangan buruh kota jakarta dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Teknologi Informasi Dikalangan Buruh Kab. Bogor

Variabel	r tabel	r hitung	Kriteria
X2.1	0,198	0,767	Valid
X2.2	0,198	0,840	Valid
X2.3	0,198	0,707	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolah data diatas, dapat dilihat nilai yang diperoleh dari semua pernyataan menunjukkan bahwa dari r hitung yang terdiri 3 pernyataan lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner berdasarkan variabel kesiapan teknologi informasi dikalangan buruh kab. bogor dinyatakan valid.

c. Uji Validitas Variabel Penggunaan E-Filing

Berdasarkan uji validitas dengan indikator yang sudah ditentukan, diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan E-filing Dikalangan Buruh Kota Jakarta

Variabel	r tabel	r hitung	Kriteria
Y3.1	0,198	0,817	Valid
Y3.2	0,198	0,794	Valid
Y3.3	0,198	0,751	Valid
Y3.4	0,198	0,709	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolah data diatas, dapat dilihat nilai yang diperoleh dari semua pernyataan menunjukkan bahwa dari r hitung yang terdiri 4 pernyataan lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner berdasarkan variabel penggunaan e-filing dikalangan buruh kota jakarta dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan E-filing Dikalangan Buruh Kab. Bogor

Variabel	r tabel	r hitung	Kriteria
Y3.1	0,198	0,776	Valid
Y3.2	0,198	0,782	Valid
Y3.3	0,198	0,758	Valid
Y3.4	0,198	0,710	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolah data diatas, dapat dilihat nilai yang diperoleh dari semua pernyataan menunjukkan bahwa dari r hitung yang terdiri 4 pernyataan lebih besar dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner

berdasarkan variabel penggunaan e-filing dikalangan buruh kab. bogor dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Dikalangan Buruh Kota Jakarta

Variabel	<i>ronbach's Alpha</i>	<i>V of Items</i>	Kriteria
Persepsi Kemudahan	0,947	6	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi	0,999	3	Reliabel
Penggunaan <i>E-filing</i>	0,909	4	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, masing – masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan pada masing – masing variabel pada penelitian ini reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Dikalangan Buruh Kab. Bogor

Variabel	<i>ronbach's Alpha</i>	<i>I of Items</i>	Kriteria
Persepsi Kemudahan	0,918	6	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi	0,942	3	Reliabel
Penggunaan <i>E-filing</i>	0,896	4	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, masing – masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan pada masing – masing variabel pada penelitian ini reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas pada penelitian ini didapati hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Dikalangan Buruh Kota Jakarta
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11877864
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.057
	Positive	.042
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output SPSS, 2022*

Berdasarkan hasil uji normalitas dikalangan buruh Kota Jakarta dengan kolmogrof-smirnov test diatas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2 tailed) pada tabel diatas yaitu sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Dikalangan Buruh Kab. Bogor
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84314875
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.082
	Positive	.054
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dikalangan buruh Kab. Bogor dengan kolmogrof-smirnov test diatas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2 tailed) pada tabel diatas yaitu sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas Dikalangan Buruh Kota Jakarta
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.910	2.358		2.082	.041		
	PersepsiKemudahan	.312	.063	.512	4.972	.000	1.000	1.000
	KesiapanTeknologiInformasi	.242	.151	.165	1.603	.114	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KesiapanEfilling

Sumber: *output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa keseluruhan variabel (Persepsi Kemudahan dan Kesiapan Teknologi Informasi) memiliki nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,100. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antara semua variabel independent.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas Dikalangan Buruh Kab. Bogor
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.868	2.466		2.380	.020		
	PersepsiKemudahan	.335	.060	.567	5.575	.000	.986	1.015
	KesiapanTeknologiInf ormasi	.150	.154	.099	.977	.332	.986	1.015

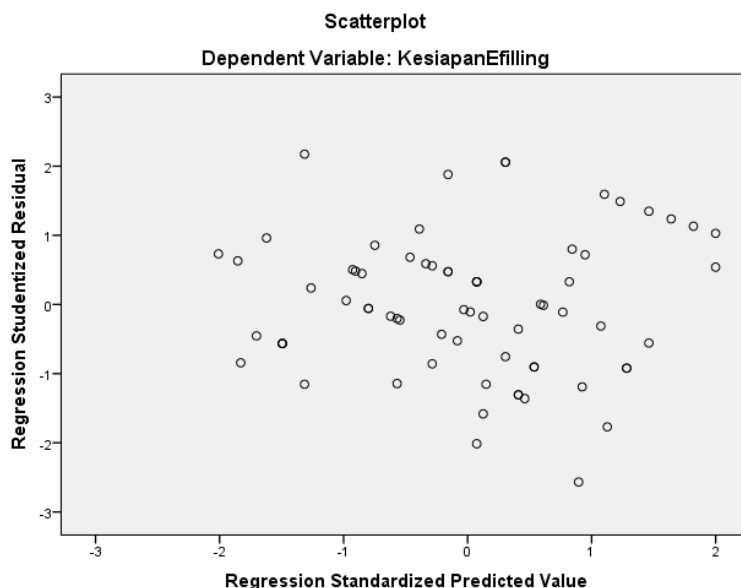
a. Dependent Variable: KesiapanEfilling

Sumber: *output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa keseluruhan variabel (Persepsi Kemudahan dan Kesiapan Teknologi Informasi) memiliki nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,100. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antara semua variabel independent.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

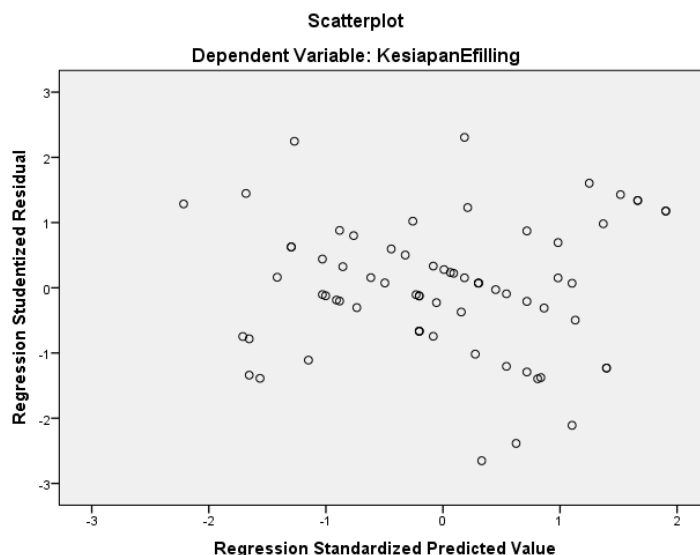
Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dikalangan Buruh Kota Jakarta

Sumber: *output SPSS, 2022*

Berdasarkan gambar diatas, tampak bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 serta tidak terdapat pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dikalangan Buruh Kab. Bogor
 Sumber: *output SPSS, 2022*

Berdasarkan gambar diatas, tampak bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 serta tidak terdapat pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien berada di antara nol dan satu. Bila nilai dari R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun apabila nilai R² mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai R² negatif, maka nilai adjusted dianggap bernilai 0.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Dikalangan Buruh Kota Jakarta
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.267	2.150

a. Predictors: (Constant), KesiapanTeknologilnformasi, PersepsiKemudahan

b. Dependent Variable: KesiapanEfilling

Sumber: *output SPSS, diolah 2022*

Berdasarkan tabel diatas, hasil regresi memiliki nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0.267 atau 26,7%. Hal tersebut mengandung arti bahwa kesiapan e-filing dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi sebesar 25,7%, sedangkan 74,3% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Dikalangan Buruh Kab. Bogor
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.297	1.870

a. Predictors: (Constant), KesiapanTeknologiInformasi, PersepsiKemudahan

b. Dependent Variable: KesiapanEfilling

Sumber: *output SPSS*, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil regresi memiliki nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0.297 atau 29,7%. Hal tersebut mengandung arti bahwa kesiapan e-filing dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi sebesar 29,7%, sedangkan 70,3% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F memiliki taraf keyakinan 95% dan standard error 5%.

Tabel 17. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F) Dikalangan Buruh Kota Jakarta
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.444	2	62.722	13.567	.000 ^b
	Residual	309.756	67	4.623		
	Total	435.200	69			

a. Dependent Variable: KesiapanEfilling

b. Predictors: (Constant), KesiapanTeknologiInformasi, PersepsiKemudahan

Sumber: *output SPSS*, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, didapati nilai Fhitung sebesar 13,567 dan Ftabel sebesar 3,13. Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel (13,567 > 3,13) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, dan dengan hasil ini maka variabel persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan e-filing.

Tabel 18. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F) Dikalangan Buruh Kab. Bogor
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	--	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	109.079	2	54.540	15.589	.000 ^b
	Residual	234.407	67	3.499		
	Total	343.486	69			

a. Dependent Variable: KesiapanEfilling

b. Predictors: (Constant), KesiapanTeknologiInformasi, PersepsiKemudahan

Sumber: *output SPSS*, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, didapati nilai Fhitung sebesar 15,589 dan Ftabel sebesar 3,13. Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel (15,589 > 3,13) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan dengan hasil ini maka variabel persepsi kemudahan dan kesiapan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan e-filing.

3. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik 4)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t ini memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (pvalue) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 19. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik 4) Dikalangan Buruh Kota Jakarta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.910	2.358		2.082	.041
	PersepsiKemudahan	.312	.063	.512	4.972	.000
	KesiapanTeknologiInfo rmasi	.242	.151	.165	1.603	.114

Sumber: *output SPSS*, 2022

Berdasarkan tabel uji statistik 4 diatas, maka penjelasan masing-masing dari variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Kemudahan

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh persepsi kemudahan terhadap kesiapan *e-filing* diperoleh nilai t_{hitung} variabel sebesar 4,972 > nilai t_{tabel} 1,667 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hasilnya H_1 diterima, berarti dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan *e-filing*.

2. Variabel Kesiapan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap kesiapan *e-filing* diperoleh nilai t_{hitung} variabel sebesar 1,603 > nilai t_{tabel} 1,667 dengan nilai signifikansi $0,114 > 0,05$. Maka hasilnya H_2 diterima, berarti dapat dikatakan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan *e-filing*.

Tabel 20. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik 4) Dikalangan Buruh Kab. Bogor

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.868	2.466		2.380	.020
	PersepsiKemudahan	.335	.060	.567	5.575	.000
	KesiapanTeknologiInformasi	.150	.154	.099	.977	.332

Sumber: *output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel uji statistik 4 diatas, maka penjelasan masing-masing dari variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi Kemudahan

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh persepsi kemudahan terhadap kesiapan *e-filing* diperoleh nilai t_{hitung} variabel sebesar 5,575 > nilai t_{tabel} 1,667 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka hasilnya H_1 diterima, berarti dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan *e-filing*.

2. Variabel Kesiapan Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, pengaruh kesiapan teknologi informasi terhadap kesiapan *e-filing* diperoleh nilai t_{hitung} variabel sebesar 0,997 > nilai t_{tabel} 1,667 dengan nilai signifikansi 0,332 > 0,05. Maka hasilnya H_2 diterima, berarti dapat dikatakan bahwa kesiapan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan *e-filing*.

SIMPULAN

Berdasarkan pada peroleh hasil riset yang telah dilakukan di pembahasan sebelumnya, maka dipetik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan memiliki kontribusi pengaruh yang bersifat positif terhadap penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak di Kota Jakarta dan Kabupaten Bogor. Sedangkan kesiapan teknologi informasi wajib pajak tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-filing* pada Wajib Pajak di Kota Jakarta dan Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Y., & Wahyuni, P. (2020). Determinasi Penggunaan E-Filing dengan Moderasi Kesiapan Teknologi Informasi. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 40-52.
 Andela, A. P., & Irawati, W. (2020). Pengaruh persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi terhadap intensitas penggunaan e-filing. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-15.

- Arthaningsih, I. (2021). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN E-FILLING (STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA SINGARAJA)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Afifah, I. N., & Pratiwi, A. R. (2019). Analisis Persepsi Keamanan Dan Kerahasiaan, Kegunaan, Kemudahan Dan Kesiapan Teknologi Informasi Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing Dikantor Pelayanan Wajib Pajak Pratama Pondok Gede Tahun 2019. *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal (JAPM)*, 2(3), 1-23.
- Br Simanjuntak, F. A. (2023). *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi, Keamanan dan Kerahasiaan, Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Penggunaan E-Filling di Kantor Pelayanan Pajak Medan Petisah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Chusaeni, B. F., & Oktaviani, R. M. (2018). Penguasaan Teknologi Informasi sebagai Pemoderasi Kecenderungan Wajib Pajak Menggunakan E-Filing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(1), 16-27.
- Devina, S., & Waluyo, W. (2016). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kecepatan, Keamanan 75 dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filing Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 75-91.
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163-174.
- Harjo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Besar: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Maulid, F. H. (2018). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan e-Filing (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega)* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi S1 Universitas Widyatama).
- Noviandini, N. C. (2012). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan e-filing bagi wajib pajak di Yogyakarta. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 15-22.
- Syaninditha, S. A. P., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat penggunaan e-filing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 86-115.
- Saputri, K. D., & Cahyono, T. D. (2022). Pengaruh Kualitas sistem e-filing, persepsi kemudahan, dan pemahaman internet terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP

- Pratama Sumbawa Besar. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 4(01), 13-26.
- Sari, G. E., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2023). PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KEPUASAN PENGGUNA DAN KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 8(1), 273-286.
- Uluelang, M. L., Sari, R., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kesiapan Teknologi Informasi dan Keamanan Terhadap Penggunaan E-Filing Pada KPP Pratama Makassar Utara. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 15-27.
- Viola, V. (2022). *PENGARUH KEMUDAHAN, KEBERMANFAATAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Kasus di KPP Pratama Tangerang Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Widiatmoko, J. 2004. Faktor Motivasional Dan Faktor Anteseden Dalam Pemanfaatan Teknologi Komputer. Fokus Ekonomi.Semarang.
- Yuniar, A. (2017). *Pengaruh Kesiapan Teknologi Informasi Dan Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filling (Survei Pada Pegawai KPP Pratama Bandung Bojonagara)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).